



Peran Dakwah Ustadz Amrullah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Anggota Majelis Taklim At-Taqwa Desa Desa Rimba Terap Banyuasin

Gejora Leonitra,¹ Silvia Assoburu,² Sri Hertimi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail Korespondensi: gejoraleonitra123@gmail.com

ABSTRAK

Peran utama majelis taklim adalah mengembangkan moral dan spritualitas penduduk melalui peningkatan iman, ketakwaan, dan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sehari-hari. Majelis Taklim At-Taqwa Banyuasin menjadi sarana peningkatan kemampuan secara menyeluruh, meliputi aspek keagamaan, sosial, dan bahkan kegiatan ekonomi sederhana seperti pengelolaan infak. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengkaji peran dakwah yang digunakan oleh Ustadz Amrullah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim At-Taqwa di Desa Rimba Terap, Banyuasin serta Mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim At-Taqwa di Desa Rimba Terap Banyuasin. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif ustadz akan membawa menggerakkan perubahan perilaku anggota majelis taklim. Ustadz Amrullah menjadi figur sentral yang mampu meningkatkan pemahaman tauhid, ibadah, dan akhlak anggota majelis taklim melalui pendekatan personal dan kelompok.

Kata kunci: **Dakwah, Keagamaan, Majelis Taklim**

ABSTRACT

The main role of the religious study group (majelis taklim) is to develop the morals and spirituality of the residents of Rimba Terap Village through the enhancement of faith, piety, and Islamic principles in daily activities. Majelis Taklim At-Taqwa serves as a means to improve overall abilities, including religious, social aspects, and even simple economic activities such as the management of charity (infak). The purpose of this study is to examine the role of preaching used by Ustadz Amrullah in improving the religious understanding of the members of Majelis Taklim At-Taqwa in Rimba Terap Village, Banyuasin, as well as to examine the supporting and inhibiting factors in efforts to enhance the religious understanding of the members of Majelis Taklim At-Taqwa in Rimba Terap Village, Banyuasin. This research was conducted using a qualitative approach. The results of the study

indicate active roles in driving behavioral changes among the members of the religious study group. Ustadz serving as a central figure capable of enhancing understanding of monotheism (tauhid), worship, and morals.

Keywords: *Preaching, Religion, Religious Study Group*

A. Pendahuluan

Dakwah secara modern dilihat sebagai proses komunikasi persuasif yang melibatkan *da'i*, *mad'u*, isi pesan dakwah, dengan tujuan membentuk kesadaran dan perubahan sikap serta perilaku sesuai ajaran Islam. Sedangkan dalam konteks sosial, dakwah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku Masyarakat agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Karena Dakwah sendiri secara umum diartikan sebagai penyampaian pesan atau menyeru orang untuk mengamalkan ajaran agama. Dakwah tanpa pesan perubahan yang kontekstual akan membuat *mad'u* jenuh sehingga dapat memunculkan gejala *ngantukisme* Ketika mendengarkan dakwah. Peran tokoh Agama, berperan sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif dan secara berdampak positif kepada Masyarakat. Mereka tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga membangun solidaritas dan stabilitas sosial. Pemahaman agama menjadi salah satu faktor penunjang untuk kehidupan terutama dalam kehidupan beragama.¹

Majelis taklim sejatinya adalah salah satu pusat kegiatan dakwah dan pembelajaran keagamaan bagi anggotanya. Namun, meskipun dakwah telah berlangsung secara rutin, kerap kali pemahaman keagamaan anggota majelis taklim masih memerlukan peningkatan untuk menghadapi berbagai persoalan dan spritual yang ada. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang peran dakwah guru atau ustadz dalam proses peningkatan pemahaman keagamaan jamaahnya.² Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas peran dakwah yang dilakukan oleh ustadz sebagai pendakwah sekaligus pendidik dalam memperkuat pemahaman agama di kalangan jama'ah. Sejarah telah mencatat bahwa Islam itu terlahir sebagai agama dakwah, dengan hakikat ajakannya itu sendiri menjadikan sebagai penyampaian

¹ Siti Mahayani, Skripsi 'Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Lingkungan Dasan Geres Timur Kecamatan Gerung Lombok Barat' (UIN Mataram, 2024). 8

² Nur Halimatus and Zubadatul Munawwarah, 'Dakwah Majelis Taklim Tajul Muhajirin Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Omben Sampang', *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, Vol.3 No.2 (2022), 5

informasi tentang ke-Islaman.³ Melalui kegiatan dakwah diharapkan orang dapat mengetahui, memahami, dan mengerti dalam penyampaian pesan dakwah. Pengajaran dakwah di majelis taklim dipandang penting sebagai sarana pengembangan nonformal yang terbuka, menggabungkan pengetahuan teoritis dan praktik sosial, sehingga memperkaya inteligensi spritual jamaahnya.⁴

Dakwah secara modern dilihat sebagai proses komunikasi persuasif yang melibatkan *da'i*, *mad'u*, isi pesan dakwah, dengan tujuan membentuk kesadaran dan perubahan sikap serta perilaku sesuai ajaran Islam. Sedangkan dalam konteks sosial, dakwah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku Masyarakat agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Karena Dakwah sendiri secara umum diartikan sebagai penyampaian pesan atau menyeru orang untuk mengamalkan ajaran agama. Dakwah tanpa pesan perubahan yang kontekstual akan membuat *mad'u* jenuh sehingga dapat memunculkan gejala *ngantukisme* Ketika mendengarkan dakwah. Peran tokoh Agama, khususnya sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif dan secara berdampak positif kepada Masyarakat. Dengan melalui dakwah, seorang ustadz tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga membangun solidaritas dan stabilitas sosial. Agama menjadi salah satu faktor penunjang untuk kehidupan terutama dalam kehidupan beragama.⁵

Era globalisasi yang pesat, pemahaman keagamaan umat Islam menghadapi tantangan serius akibat informasi beragam dan degradasi nilai moral. Majelis taklim sebagai wadah pendidikan keagamaan memainkan peran penting khususnya di pedesaan seperti Desa Rimba Terap Kabupaten Banyuwasin di mana Majelis Taklim At-Taqwa menjadi pusat kegiatan dakwah rutin. Kiprah Ustadz Amrullah di Majelis Taklim At-Taqwa ini menjadi fokus utama untuk mengukur kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman anggota terhadap ajaran keagamaan.

Majelis taklim berperan sebagai tempat untuk memperdalam pengetahuan agama dan meningkatkan kesadaran agama yang fleksibel dan mudah di jangkau

³ Muhamad Afdoli Ramadoni, Skripsi 'Komunikasi Islami Ustadz Fadzlan Garamatan Dalam Dakwah Islam Di Masyarakat Nu'u Waar (Papua)' (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah). 10

⁴ Yusawinur Barella, Syarifuddin Ondeng, and Saprin Saprin, 'Peranan Majelis Taklim Dan Lembaga Dakwah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, Vol.7 No.2 (2024), 2

⁵ Siti Mahayani, Skripsi 'Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Lingkungan Dasan Geres Timur Kecamatan Gerung Lombok Barat' (UIN Mataram, 2024). 8

oleh masyarakat desa. Aktivitas seperti pengajian Al-Qur'an, ceramah keagamaan, yang dilakukan secara rutin tanpa adanya ikatan formal seperti di sekolah.⁶ Pada kondisi ini Majelis Taklim berfungsi sebagai titik kumpul kegiatan sosial yang menyatukan masyarakat, meredakan perselisihan, serta menciptakan keharmonisan antar tetangga melalui dialog keagamaan.⁷

Majelis Taklim At-Taqwa sebagai pusat kegiatan dakwah dan pembelajaran keagamaan bagi anggotanya di Desa Rimba Terap Kabupaten Banyuasin. Meskipun dakwah telah berlangsung secara rutin, namun pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim At-Taqwa masih memerlukan peningkatan untuk menghadapi berbagai persoalan dan spritual yang ada. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang peran dakwah Ustadz Amrullah dalam proses peningkatan pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim At-Taqwa.⁸

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Peran Dakwah Ustadz Amrullah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Anggota Majelis Taklim At-Taqwa Desa Rimba Terap Kabupaten Banyuasin".

B. Metode

Penelitian ini berkaitan dengan metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Kata "metode penelitian" terdiri dari dua istilah berbeda, yaitu "metode" dan "penelitian". Istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani,⁹ Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya secara alamiah untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang fenomena dan kejadian tertentu dari suatu objek dan subjek.¹⁰ Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran dakwah yang dilakukan oleh

⁶ Muhammad Yunus, 'Majelis Taklim Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol.2 No.6 (2024), h.4

⁷ Chandra Fera Dwi, Skripsi 'Majelis Taklim Sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)' (IAIN Purwokerto, 2021), h.20

⁸ Nur Halimatus and Zubadatul Munawwarah, 'Dakwah Majelis Taklim Tajul Muhajirin Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Omben Sampang', *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, Vol.3 No.2 (2022), h.5

⁹ Jonaedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum: Normatif Dan Empiris* (Depok: Prenada Media, 2018), h.3

¹⁰ Dewi Sadiyah, 'Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif' (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.13

Ustadz Amrullah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang di kemas melalui Majelis Taklim At-Taqwa di Desa Rimba Terap Kabupaten Banyuasin.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Rimba Terap, Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Serta Teknik analisis data pemeriksaan sistematis dan pengumpulan data wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Diperlukan pengurutan data ke dalam kategori dan mendefinisikannya dalam unit, menyusun informasi, mengidentifikasi pola, dan memahami pentingnya berbagai titik data. Selain itu analisis data melibatkan pemilihan informasi terkait dan memprioritaskan elemen yang paling penting. Materi yang akan di periksa dan kesimpulan akan dibuat untuk memfasilitasi pemahaman bagi individu dan orang lain.¹¹

C. Pembahasan dan Hasil

1. Profil Majelis Taklim dan Aktivitas Keagamaan

Desa Rimba Terap terletak di Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin. Wilayah ini dihuni oleh penduduk mayoritas Muslim. Jejak muasal Islam mengakar kuat dalam Masyarakat, sehingga secara turun temurun pemahaman dan kelembagaan keagamaan telah lama eksis. Banyak dusun telah membentuk komunitas pegiat keagamaan di desa ini. Majelis Taklim At-Taqwa salah satu penyokong kuatnya penerapan ajaran agama di wilayah ini. Ustadz Amrullah Adalah pembimbing spiritual yang menerapkan pendekatan dakwah yang kontekstual.

Peneliti mengamati bahwa keberhasilan beliau dalam merangkul 42 anggota Majelis Taklim At-Taqwa ini bermula dari kemampuan Ustadz Amrullah dalam melakukan identifikasi mendalam terhadap latar belakang para anggotanya. Alih-alih menyamaratakan metode penyampaian, Ustadz Amrullah justru menitikberatkan perhatian pada heterogenitas usia serta rutinitas harian anggota yang mayoritas bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga.

Peneliti menemukan bahwa faktor kelelahan fisik setelah bekerja diladang serta perbedaan tingkat pendidikan dasar menjadi variabel utama yang dipertimbangkan Ustadz Amrullah. Langkah ini dilakukan untuk memastikan

¹¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.8

bahwa materi keagamaan yang disampaikan tidak menjadi beban tambahan, melainkan menjadi solusi dan penyejuk di tengah kesibukan warga. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Ustadz Amrullah dalam wawancaranya:¹²

“Saya menyadari bahwa ibu-ibu di sini mayoritas petani. Kalau saya paksakan materi yang terlalu berat atau menggunakan bahasa yang terlalu tinggi, mereka akan makin lelah setelah pulang dari ladang. Jadi. Saya coba petakan dulu, mana yang lansia, mana yang masih muda, lalu saya sesuaikan penyampaiannya agar pengajian ini jadi penyejuk, bukan beban buat mereka.”

a. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa identifikasi yang dilakukan Ustadz Amrullah bukan sekedar teknis, melainkan bentuk empati terhadap kondisi sosial ekonomi anggota majelis taklim. Peneliti melihat bahwa dengan memahami kelelahan fisik para petani, Ustadz Amrullah berhasil menciptakan suasana dakwah yang lebih humanis dan mudah diterima oleh anggota majelis taklim tersebut. Implementasi Metode Dakwah *Bil-Hikmah* (kebijaksanaan)

Menurut Moh. Ali Aziz, metode *bil-hikmah* adalah cara menyampaikan dakwah yang mengutamakan kebijaksanaan dengan memperhatikan situasi, kondisi serta tingkat kemampuan berfikir *mad'u*. Ustadz Amrullah menerapkan metode ini dengan cara melakukan pendekatan yang persuasif dan tidak kaku kepada anggota Majelis Taklim At-Taqwa. Ustadz Amrullah juga menyadari bahwa anggota majelis taklim memiliki latar belakang kesibukan sebagai petani dan ibu rumah tangga, sehingga materi keagamaan disampaikan dengan cara yang ringan dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Amrullah:

“Saya tidak mau memaksakan jama'ah untuk menguasai materi yang berat karena saya melihat kondisi mereka dulu, kalau mereka sedang lelah dan habis dari ladang saya bawa suasana pengajian jadi lebih santai agar pesan agama tetap bisa masuk tanpa membebani pikiran mereka.”¹³

Penerapan metode *bil-hikmah* ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim At-Taqwa, hambatan

¹² Wawancara dengan Amrullah, Pembina Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 10 Februari 2026, Pukul 10:45.

¹³ Wawancara dengan Amrullah, Pembina Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 10 Februari 2026, pukul 11.30.

komunikasi dapat dihindari, sehingga anggota majelis merasa lebih dihargai dan lebih mudah menyerap materi-materi dasar yang disampaikan.

2. Implementasi Metode Dakwah

a) Penerapan Konsep *Mauidzah Hasanah* (Nasihat yang Baik)

Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa metode ini menekankan pada pemberian nasihat yang baik, tutur kata yang lemah lembut, menyentuh hati sehingga mampu mendatangkan kepuasan batin bagi yang mendengarnya. Ustadz Amrullah mengimplementasikan metode ini melalui gaya bicara yang santun dan penuh kasih sayang saat membimbing anggota Majelis Taklim At-Taqwa. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa jama'ah merasa lebih nyaman belajar karena merasa tidak sedang dihakimi. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu anggota majelis taklim:

*"Ustadz Amrullah itu kalau memberikan nasihat sangat lembut karena bahasanya santun sekali seperti bapak lagi menasehati anaknya. Kalau kami salah dalam praktik wudhu atau bacaan surat, Ustadz Amrullah membetulkannya pelan-pelan tanpa membuat kami malu di depan orang banyak."*¹⁴

Melalui metode *mauidzah hasanah* ini, Ustadz Amrullah berhasil menyentuh aspek emosional jama'ah, rasa nyaman dan aman yang tercipta membuat anggota majelis taklim tidak ragu untuk mengakui ketidaktahuan mereka, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pemahaman keagamaan mereka secara bertahap namun pasti.

b) Implementasi Metode Dakwah Al-Mujadalah (Diskusi dan Tanya Jawab)

Sebagai pelengkap dari metode sebelumnya, Ustadz Amrullah juga menerapkan metode *al-mujadalah*. Secara teoritis, Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa *al-mujadalah* merupakan cara berdakwah melalui dialog, tukar pikiran, atau diskusi yang argumentatif namun tetap mengedepankan etika dan saling menghargai. Di Majelis Taklim At-Taqwa, metode ini diimplementasikan dalam bentuk sesi tanya jawab interaktif yang dibuka setelah penyampaian materi inti. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sesi ini menjadi ruang bagi jama'ah untuk bisa mengklarifikasi keraguan mereka terkait hukum-hukum Islam dalam

¹⁴ Wawancara dengan Arnani, Anggota Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 12 Februari 2026, Pukul 13.20.

kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota majelis taklim:

*"Dulu kami sering bingung kalau ada masalah agama, tapi cuma diam saja karena takut salah tanya. Semenjak Ustadz Amrullah membuka sesi tanya jawab, kami jadi berani bicara. Ustadz Amrullah selalu menjawab dengan sabar, misalnya waktu saya tanya cara mengganti puasa yang tinggal pada saat bulan ramadhan kemaren apakah ada cara lain selain mengganti dengan cara berpuasa, dan Ustadz Amrullah menjawab dan menjelaskan sampai kami benar-benar mantap dan tidak ragu lagi."*¹⁵

Penerapan metode *al-mujadalah* ini menjadi kunci utama dalam memastikan pesan dakwah terserap dengan sempurna. Melalui dialog dua arah, hambatan komunikasi yang biasanya muncul karena rasa sungkan dapat diminimalisir. Proses tanya jawab ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan pemahaman keagamaan anggota majelis taklim, karena mereka mendapatkan jawaban yang aplikatif atas persoalan ibadah praktis yang mereka hadapi sehari-hari.

3. Analisis Unsur-Unsur Dakwah dalam Aktivitas Majelis Taklim At-Taqwa

Keberhasilan implementasi metode *bil-hikmah*, *mauizatul hasanah*, dan *al-mujadalah* yang dilakukan oleh Ustadz Amrullah tidak berdiri sendiri melainkan didukung oleh sinergi antar unsur-unsur dakwah yang saling melengkapi. Menurut Moh. Ali Aziz, efektivitas dakwah sangat bergantung pada keterpaduan komponen-komponen didalamnya.¹⁶ Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menganalisis tiga unsur utama yang menjadi pilar peningkatan pemahaman keagamaan di Desa Rimba Terap:

1) Subjek Dakwah (Da'i)

Ustadz Amrullah sebagai subjek dakwah memiliki posisi sentral. Kredibilitas Ustadz Amrullah bukan hanya karena penguasaan materi keagamaan, tetapi juga karena kedekatan emosionalnya dengan anggota majelis taklim. Ustadz Amrullah menepati diri sebagai pembimbing yang sabar. Hal ini dikonfirmasi oleh salah satu anggota majelis taklim:

¹⁵ Wawancara dengan Robiah, Anggota Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 17 Februari 2026, pukul 10.35.

¹⁶ Purwo Prilatmoko, 'Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad Pada Keluarganya Bani Hasyim', *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No.2 (2022), h.4.

“Kami sangat mantap belajar dengan Ustadz Amrullah karena beliau itu kalau bicara jujur, tidak dibuat-dibuat, dan oreangnya memang taat. Jadi apa yang Ustadz Amrullah sampaikan itu rasanya benar-benar masuk ke hati kami.”

2) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u dalam penelitian ini adalah anggota Majelis Taklim At-Taqwa yang mayoritas merupakan warga asli Desa Rimba Terap dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Peneliti menemukan bahwa meskipun mereka memiliki kesibukan bertani, terdapat motivasi intrernal yang kuat untuk memperbaiki kualitas ibadah mereka. Antusiasme anggota dalam bertanya dan menghadiri pengajian secara rutin menjadi faktor pendukung utama mengapa pemahaman keagamaan mereka dapat meningkat secara signifikan dalam waktu yang relatif cepat.

3) Materi Dakwah (*Maudu'*)

solusi atas kebutuhan anggota majelis taklim. Ustadz Amrullah tidak memberikan materi yang bersifat perdebatan aliran, melainkan fokus pada ibadah p17 Sinergi antara sosok *da'i* yang berwibawa, anggota majelis taklim yang haus akan ilmu, serta materi yang aplikatif, menciptakan sebuah ekosistem dakwah yang sehat. Unsur-unsur inilah yang menjadi bahan bakar utama sehingga metode-metode dakwah yang di terapkan Ustadz Amrullah dalam membuah hasil nyata berupa transformasi pemahaman keagamaan yang lebih baik pada anggota Majelis Taklim At-Taqwa.

4. Analisis Teori Peran dalam Keberhasilan Dakwah Ustadz Amrullah

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, peran ustdaz Amrullah menurut Badruddin Hsubky yang menyatakan bahwa terdapat peran-peran yang dimainkan oleh Ustadz Amrullah yaitu sebagai komunikator,

¹⁷ Pipi Ramadhani, 'Innovative Strategies in Overcoming Da'wah Problems in Bukittinggi City: An Analysis of Dai, Mad'u, and Maudhu': Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Problematika Dakwah Di Kota Bukittinggi: Analisis Terhadap Dai, Mad'u, Dan Maudhu'', *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, Vol.2 No.1 (2024), h.6.

sebagai Edukator, sebagai pembina akhlak dan sebagai motivator. Hal ini maka diungkapkan dalam uraian berikut:

1) Peran sebagai komunikator

Sebagai seorang komunikator, Ustadz Amrullah tidak hanya menyampaikan materi secara searah, namun beliau sangat memperhatikan aspek psikologi massa jamaah di Desa Rimba Terap. Mengingat bahwa mayoritas anggota Majelis Taklim At-Taqwa adalah masyarakat lokal dengan latar belakang yang beragam, beliau menerapkan komunikasi *Bil-Lisan* yang adaptif. Seperti informasi yang telah disampaikan oleh ibu Sania selaku anggota Majelis Taklim At-Taqwa:¹⁸

“Ustadz Amrullah itu kalau ceramah bahasanya enak didengar, tidak terlalu tinggi bahasanya, beliau sering menggunakan contoh kegiatan yang biasa kita lakukan, jadi kami yang orang desa ini cepat nyambunginya dan tidak bingung sama istilah agama yang susah.”

Dalam hal ini, Ustadz Amrullah menyadari pentingnya penyesuaian bahasa dalam berdakwah. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Ustadz Amrullah dalam sesi wawancara:

“saya melihat anggota Majelis Taklim At-Taqwa ini kan mayoritas petani dan orang tua, jadi saya tidak bisa pakai bahasa baku yang kaku. Saya harus memposisikan diri sebagai teman bicara mereka, menggunakan perumpamaan yang mereka temui sehari-hari di Desa agar pesan yang saya sampaikan benar-benar masuk ke hati dan dipahami.”¹⁹

2) Peran sebagai Edukator (muallim)

Peran ini merupakan inti dari upaya peningkatkan pemahaman kegaamaan. Ustadz Amrullah tidak menempatkan Majelis Taklim At-Taqwa hanya sebagai tempat mendengarkan ceramah, melainkan sebagai sebuah sekolah non-formal. Ustadz Amrullah menerapkan metode pengajaran yang sistematis, mulai dari pembenahan dasar-dasar ibadah (fiqih ibadah) seperti tata cara wudhu dan shalat yang benar sesuai tuntunan syariat. Peneliti menemukan bahwa Ustadz Amrullah sering menggunakan metode *demonstrasi* dimana beliau mempraktikkan langsung gerakan ibadah dan

¹⁸ Wawancara dengan Sania, Anggota Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 15 Februari 2026, Pukul 10:50.

¹⁹ Wawancara dengan Amrullah, Pembina Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 10 Februari 2026, Pukul 15:00.

meminta jamaah untuk mengoreksinya bersama. Selain itu, adanya sesi tanya jawab yang interaktif memberikan ruang bagi anggota Majelis Taklim At-Taqwa untuk mengonsultasikan persoalan hukum islam yang mereka temuin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman keagamaan mereka menajdi lebih komprehensif. Sesuai penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Amrullah dalam sesi wawancara:

“dalam mengajar di majelis taklimk At-Taqwa, saya tidak hanya ingin jamaah mendengarkan materi yang saya sampaikan. Saya sering meminta mereka praktik langsung, misalnya bagaimana cara niat dan gerakan sholat yang benar menurut rukunnya. Saya lebih menekankan pada pemahaman fikih dasar terlebih dahulu, karena itu yang dipakai setiap hari. Saya juga selalu membuka ruang tanya jawab di akhir supaya kalau ada yang kurang paham bisa langusng ditanyakan sampai jelas.”²⁰

3) Sebagai pembina akhlak

Ustadz Amrullah merupakan salah satu orang yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi dan mengarahkan suatu kelompok masyarakat. Ustdaz Amrullah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pemeliharaan ajaran agama Islam, dan pengembangan ajaran agama agar meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota Majelis Ttaklim At-Taqwa, dengan memberikan bimbingan ajaran kegaamaan yang bertujuan untuk membimbing masyarakat agar memiliki nilai-nilai agama sehingga tidak terjadinya penyimpangan dikalangan masyarkat. Ustdaz Amrullah mempunyai kontribusi yang cukup penting dalam mengadakan pembinaan akhlak yang merupakan salah satu tindakan persuasif dalam mewujudkan lingkungan sosial keagamaan yang lebih baik. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu anggota Majelis Taklim At-Taqwa yang menyatakan bahwa:

“Ustadz Amrullah itu kalau membimbing kami sabar sekali. Ustadz Amrullah sering mengingatkan kalau capek di sawah jangan sampai buat kita lupa shalat atau marah-marah sama keluarga. Pelajaran akhlak yang beliau kasih itu sederhana, tapi kena hati, jadi kami merasa lebih terjaga dan malu kalau mau berbuat aneh-aneh atau menyimpang dari agama.”²¹

²⁰ Wawancara dengan Amrullah, Pembina Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 10 Februari 2026, Pukul 15:35.

²¹ Wawancara dengan Mardiana, Anggota Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 20 Februari 2026, Pukul 09:15.

4) Peran sebagai motivator

Desa Rimba Terap merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Islam, dalam dinamika kehidupan beragama masyarakatnya, tentu diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan yang baik dan benar. Di sinilah peran penting bimbingan agama diperlukan. Sebagai seorang motivator, Ustadz Amrullah berperan aktif dalam membangkitkan semangat anggota Majelis Taklim At-Taqwa agar terus konsisten dalam memperbaiki diri. Ustadz Amrullah tidak hanya memberikan pemahaman tetapi juga menjadi penggerak bagi anggota majelis taklim untuk selalu optimis dalam melakukan perbaikan ibadah maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Amrullah:

“Menjadi motivator bagi anggota majelis taklim tantangannya adalah kejenuhan. Saya selalu berusaha menyisipkan kata-kata penyemangat di sela-sela materi. Saya tekankan kepada jama'ah bahwa perubahan besar itu dimulai dari langkah kecil dan niat yang konsisten. Saya ingin mereka tidak merasa terbebani dengan agama, melainkan merasa butuh dan semangat untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa peran motivasi yang dijalankan Ustadz Amrullah berfungsi sebagai stimulus psikologis yang mampu mengubah keletihan fisik anggota majelis taklim menjadi semangat spritual.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama adalah besarnya antusiasme dan kepercayaan masyarakat terhadap sosok Ustadz Amrullah serta dukungan sarana fisik berupa masjid At-Taqwa yang strategis. Kedekatan emosional antara pendakwah dan anggota Majelis Taklim At-Taqwa membuat penyampaian materi menjadi lebih cair. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu anggota Majelis Taklim At-Taqwa, Ibu Arnani :

“Kami senang mengaji dengan Ustadz Amrullah karena orangnya rendah hati dan kalau mejelaskan itu pelan-pelan. Kami merasa tidak seperti digurui, tapi seperti

²² Wawancara dengan Amrullah, Pembina Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 10 Februari 2026, Pukul 16:36.

diajak ngobrol biasa, jadi kami tidak sungkan untuk bertanya kalau ada yang tidak mengerti".²³

Sedangkan untuk faktor penghambat, kendala utama yang dihadapi adalah latar belakang pendidikan anggota Majelis Taklim At-Taqwa dan latar ekonomi (pekerjaan). Mayoritas anggota Majelis Taklim At-Taqwa yang bekerja sebagai petani seringkali merasa kelelahan dengan disertai kegiatan lainnya seperti ada acara ruahan. Ustadz Amrullah menjelaskan kendala ini dalam sesi wawancara:

"Hambatan yang paling terasa itu biasanya kalau sudah masuk bulan Ruahan jumlah jamaah datang pasti merosot jauh bahkan ada sebagian yang memilih terpaksa tidak hadir karna mereka lebih memilih untuk ikut rewang. Begitupun pada bulan ramadhan kadang jamaah dikit yang datang pengajian karna mungkin sibuk sudah mulai membuat kue dan lain sebagainya. Akibatnya Hal-hal seperti inilah yang sering membuat kehadiran jamaah tidak stabil dan sering kali jadwal pengajian harus mengalah atau libur sementara."²⁴

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara Ibu Robiah sebagai anggota Majelis Taklim At-Taqwa:

"Kalau untuk hambatan ada beberapa walaupun sebenarnya kami ingin sekali rutin ikut pengajian terus, tapi kadang keadaannya tidak memungkinkan. Seperti kalau lagi musim hujan nah itu jalan menuju masjid biasanya becek dan jaraknya lumayan dari rumah saya, terus kalau lagi badan tidak sehat saya terpaksa tidak mengikuti pengajian dan memilih untuk istirahat. Yang menjadikan hambatan lainnya yang membuat saya tidak mengikuti pengajian seperti adanya acara Ruahan, acara keluarga atau hajatan nikahan. Selain itu juga apa lagi kalau sudah masuk bulan puasa, kami ibu-ibu ini sudah repot sekali di dapur buat kue-kue dan persiapan rumah. Jadi kadang terpaksa libur mengaji karena waktu dan tenangnya sudah habis untuk urusan rumah tangga itu".²⁵

6. Analisis Transpormasi Pemahaman Keagamaan Jamaah

Guna mengukur sejauh mana efektivitas peran dakwah Ustadz Amrullah, peneliti melakukan analisis komparatif terhadap tingkat pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim At-Taqwa. Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam, ditemukan adanya transpormasi yang signifikan pada aspek pengetahuan dan praktik ibadah jama'ah. Sebelum adanya bimbingan rutin dengan metode *bil-hikmah* dari ustadz Amrullah, anggota majelis taklim cenderung

²³ Wawancara dengan Arnani, Anggota Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 12 Februari 2026, Pukul 14:05.

²⁴ Wawancara dengan Amrullah, Pembina Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 10 Februari 2026, Pukul 15:42.

²⁵ Wawancara dengan Robiah, Anggota Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 17 Februari 2026, Pukul 11:20.

melaksanakan ibadah hanya berdasarkan tradisi turun menurun tanpa memahami landasan syariat yang benar. Banyaknya jama'ah yang mengaku masih ragu dalam tata cara wudhu' yang sah dan sering keliru dalam makharijul huruf saat membaca Al-Qur'an. Kurangnya akses terhadap penjelasan yang sederhana sehingga membuat anggota majelis taklim merasa agama adalah hal yang sulit dipelajari secara mendalam. Kondisi sesudah intervensi Dakwah: setelah Ustadz Amrullah mengimplementasikan metode *mauidzah hasanah* dan *al-mujadalah*, terjadi pola pikir yang drastis. Anggota majelis taklim kini memiliki kesadaran kritis untuk mempertanyakan dasar hukum suatu ibadah melalui sesi diskusi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan hasil wawancara dengan salah satu anggota majelis taklim:

*"Dulu kami shalat ya shalat saja, ikut-ikut orang tua dulu. Tapi sekarang, setelah dijelaskan pelan dan mudah di pahami oleh Ustadz Amrullah, kami jadi tau kenapa wudhunya harus begini, kenapa bacaannya harus begitu. Kami jadi mantap ibadahnya karena sudah ada ilmu dan sudah faham, bukan Cuma ikut-ikutan lagi."*²⁶

Faktor pendukung utama dalam transformasi pemahaman keagamaan di Majelis Taklim At-Taqwa adalah tingginya kredibilitas Ustadz Amrullah sebagai subjek dakwah. Peneliti menganalisis bahwa di Desa Rimba Terap, kredibilitas tidak hanya lahir dari penguasaan materi keagamaan yang mendalam, tetapi juga dari integritas sosial dan empati yang ditunjukkan Ustadz Amrullah terhadap kondisi ekonomi jama'ah yang mayoritas adalah petani. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal mengenai pengaruh kredibilitas *da'i* di Bangkinan Kota, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kredibilitas seorang *da'i* dengan peningkatannya pengetahuan agama jama'ahnya. Dalam perspektif ini, peneliti melihat bahwa kepercayaan yang diberikan masyarakat Desa Rimba Terap kepada Ustadz Amrullah menjadi stimulus yang meruntuhkan hambatan psikologis, sehingga materi dakwah yang disampaikan lebih mudah diinternalisasikan.²⁷

²⁶ Wawancara dengan Mardiana, Anggota Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 20 Februari 2026, Pukul 08:30.

²⁷ M Nail Mughny and Dirja Hasugian, 'Pengaruh Kredibilitas Dai Kajian Maghrib Terhadap Peningkatan Pengetahuan Agama Islam Jemaah Masjid Al Amal Bangkinang Kota', *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol.6, No.2 (2025), h.8.

D. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ustadz memiliki peran dakwah yang komprehensif sebagai komunikator yang efektif dengan menerapkan unsur-unsur dakwah yang sistematis. Ustadz tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai pembimbing keagamaan melalui metode dakwah *bil-hikmah* dan *mauidzah hasanah*. Secara sosiologis, sesuai dengan pandangan Soerjono Soekanto bahwa seorang ustadz memiliki peran aktif dalam menggerakkan perubahan perilaku anggota majelis taklim. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan tidak lepas dari factor internal dan eksternal, demikian pula aneka perbedaan latar belakang jamaah menjadi faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan dan dakwah di majeleis taklim.

Daftar Pustaka

- Amrullah, 'Pembina Majelis Taklim At-Taqwa, Wawancara' 2026
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Arnani, 'Anggota Majelis Taklim At-Taqwa, Wawancara'
- Barella, Yusawinur, Syarifuddin Ondeng, and Saprin Saprin, 'Peranan Majelis Taklim Dan Lembaga Dakwah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7.2 (2024), pp. 4868-76
- Dewi Sadiyah, Dewi, 'Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif' 2015, 2015
- Fera Dwi, Chandra, 'MAJELIS TAKLIM SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS MAJELIS TAKLIM AN-NUR DESA KALIKIDANG KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS)' (IAIN Purwokerto, 2021)
- Halimatus, Nur, and Zubadatul Munawwarah, 'Dakwah Majelis Taklim Tajul Muhajirin Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Omben Sampang', *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 3.2 (2022), pp. 46-61
- Jonaedi Efendi, S H I, S H Johnny Ibrahim, and M M Se, *Metode Penelitian Hukum: Normatif Dan Empiris* (Prenada Media, 2018)
- Mahayani, Siti, 'Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat

Di Lingkungan Dasan Geres Timur Kecamatan Gerung Lombok Barat'
(UIN Mataram, 2024)

Mardiana, 'Anggota Majelis Taklim At-Taqwa, Wawancara'

Mughny, M Nail, and Dirja Hasugian, 'Pengaruh Kredibilitas Dai Kajian Maghrib Terhadap Peningkatan Pengetahuan Agama Islam Jemaah Masjid Al Amal Bangkinang Kota', *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6.2 (2025), pp. 161-81

Prilatmoko, Purwo, 'Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad Pada Keluarganya Bani Hasyim', *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4.2 (2022), pp. 313-36

Ramadhani, Pipi, 'Innovative Strategies in Overcoming Da'wah Problems in Bukittinggi City: An Analysis of Dai, Mad'u, and Maudhu': Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Problematika Dakwah Di Kota Bukittinggi: Analisis Terhadap Dai, Mad'u, Dan Maudhu'', *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 2.1 (2024), pp. 97-109

Ramadoni, Muhamad Afdoli, 'Komunikasi Islami Ustadz Fadzlan Garamatan Dalam Dakwah Islam Di Masyarakat Nuu Waar (Papua)' (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah)

Robiah, 'Anggota Majelis Taklim At-Taqwa, Wawancara'

Sania, 'Anggota Majelis Taklim At-Taqwa'

Yunus, Muhammad, 'Majelis Taklim Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2.6 (2024), pp. 116-22